



SKRIPSI

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS KEJURUAN DALAM MENINGKATKAN SKILL SISWA DI MAN 4 BANYUWANGI

Nindhi Avicha Imani (NIM.2011111062)

Dosen Pembimbing : Lutfi Wakhid, M.Pd. (NIPY. 3151522109101)



**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

SKRIPSI

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS KEJURUAN DALAM MENINGKATKAN SKILL SISWA DI MAN 4 BANYUWANGI



Oleh :
NINDHI AVICHA IMANI
NIM : 2011111062

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG-BANYUWANGI
2023/2024**

SKRIPSI

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS KEJURUAN DALAM MENINGKATKAN SKILL SISWA DI MAN 4 BANYUWANGI



Oleh :
NINDHI AVICHA IMANI
NIM : 2011111062

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG-BANYUWANGI
2023/2024**

**PRASYARAT GELAR
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM
BERBASIS KEJURUAN DALAM
MENINGKATKAN *SKILL* SISWA DI MAN 4
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH.
Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi untuk Memenuhi Salah
Satu Prasyarat dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

**Oleh:
NINDHI AVICHA IMANI
NIM: 2011111062**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERTAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS KEJURUAN DALAM MENINGKATKAN *SKILL* SISWA DI MAN 4 BANYUWANGI

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal: 8 Juli 2024



Ketua Prodi

Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H
NIPY. 6151905109301

Mengetahui,

Pembimbing

Lutfi Wakhid, M.Pd.
NIPY. 3151522109701

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Nindhi Avicha Imani telah dimunaqosohkan kepada dewan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal: 8 Juli 2024

Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim penguji
Ketua



Drs. H. Muh. Khozin Kharis, M.H.
NIPY 3150102036401

Penguji I



Dr. Ainur Rofiq, M.Pd.I.
NIPY. 3152328097701

Penguji II



Moh Nur Fauzi, S.H.I., M.H.
NIPY. 3151719077801



Dekan



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si
NIPY: 3150801058001

MOTTO

“RODAMU TIDAK AKAN BERPUTAR JIKA PEDALMU TIDAK
KAU KAYUH”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi, yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada saya sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita daripada diri kita sendiri. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna. Semoga Allah SWT senantiasa memberi keberkahan umur dan rezeki.
2. Murobbi Rukhina KH Ahmad Zakariya Al-Hafidz dan Ny Hj Qibtiyah Nurul Aini serta segenap dzurriyahnya yang senantiasa memberikan motivasi-motivasi kepada saya, *jazakumullah khoiron katsiron*.
3. Terkhusus kepada segenap Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi terutama Dosen Pembimbing Bapak Lutfi Wakhid, M.Pd serta dosen prodi Manajemen Pendidikan Islam terimakasih karena telah membersamai perjalanan saya dan terimakasih atas ilmu yang telah panjenengan berikan kepada saya selama menempuh bangku perkuliahan, semoga keberkahan selalu melimpah kepada panjenengan semua.
4. Kepada orang spesial di hidup penulis, yang telah terikat oleh janji suci. Cinta dan motivasi yang telah kamu berikan mengajarku bagaimana mencintai diriku sendiri. Terima kasih sudah memberikan motivasi, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2020 khususnya prodi manajemen pendidikan Islam kelas A yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas motifasi, semangat dan kebersamaannya selama duduk di bangku perkuliahan.

PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang tertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Nindhi Avicha Imani
NIM : 2011111062
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Dusun Krajan RT 003 RW 002 Desa
Lengkap Purwoharjo Kecamatan Purwoharjo
Kabupaten Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan

Blokagung, 8 Juli 2024
Yang Menyatakan





Nindhi Avicha Imani
NIM.2011111062

ABSTRAK

Imani, Nindhi Avicha. 2024. "Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Kejuruan Dalam Meningkatkan *Skill* Siswa di MAN 4 Banyuwangi". **Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas KH. Mukhtar Syafa'at. Pembimbing Lutfi Wakhid, M.Pd.**

Kata Kunci : Manajemen Kurikulum, Kejuruan, *Skill*

Manajemen kurikulum dengan berbasis kejuruan merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang dirancang khusus untuk mempersiapkan bekal keterampilan yang sesuai dengan minat bakat dan keahlian siswa sehingga dapat meningkatkan *skill* keterampilan yang diminati.

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kurikulum berbasis kejuruan dalam meningkatkan *skill* siswa di MAN 4 Banyuwangi (2) Untuk mengetahui Hambatan-hambatan dalam pengimplementasian manajemen kurikulum berbasis kejuruan dalam meningkatkan *skill* siswa di MAN 4 Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan manajemen kurikulum pada program unggulan dalam meningkatkan keterampilan siswa di MAN 4 Banyuwangi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) hambatan-hambatan dalam penerapan manajemen kurikulum terletak pada pendanaan dan tenaga pendidik pada program kejuruan diambil dari basic guru yang bukan selinier tetapi telah memiliki keahlian khusus dibidangnya, untuk kedepanya MAN 4 Banyuwangi akan memperbarui tenaga pendidik dengan basic yang linier.

ABSTRACT

Imani, Nindhi Avicha. 2024. Implementation of Vocational-Based Curriculum Management in Improving Student Skills at MAN 4 Banyuwangi. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, KH University. Mukhtar Syafa'at. Supervisor Lutfi Wakhid, M.Pd.

Keywords: Curriculum Management, Vocational, Skills

Vocational-based curriculum management is a set of learning plans specifically designed to prepare skills that suit students' interests, talents and expertise so that they can improve the skills they are interested in.

The research objectives of this study are (1) to find out how to implement vocational-based curriculum management in improving students' skills at MAN 4 Banyuwangi (2) To find out the obstacles in implementing vocational-based curriculum management in improving students' skills at MAN 4 Banyuwangi.

This research uses a qualitative approach with a descriptive type, collecting research data using observation, interviews and documentation methods. Data analysis uses data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity using source triangulation, data collection technique triangulation, and time triangulation.

The research results show that (1) the implementation of curriculum management in superior programs in improving student skills at MAN 4 Banyuwangi includes planning, organizing, implementing and evaluating. (2) the obstacles in implementing curriculum management lie in funding and the teaching staff in vocational programs are taken from basic teachers who are not linear but have special expertise in their field. In the future, MAN 4 Banyuwangi will update the teaching staff with a linear basic.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmad, ridho dan taufiq serta kasih-Nya sehingga skripsi dengan judul Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Kejuruan dalam Meningkatkan *Skill* Siswa di MAN 4 Banyuwangi, dapat selesai dalam tempo waktu yang telah ditentukan. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya.

Penulis mengakui dalam menyelesaikan skripsi ini telah mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I selaku Rektor Universitas KH Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi
2. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi, terima kasih karena telah membersamai penulis selama kuliah
3. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
4. Lutfi Wakhid, M.Pd. Selaku Dosen pembimbing penulisan Skripsi, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan telaten sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu
5. Segenap Dosen Universitas KH Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis sampai ke tahap ini
6. Dan segenap pihak yang telah menyumbang tenaga dan pikiran guna membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua amal dan jasa baik semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Namun peneliti menyadari bahwa skripsi

ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, peneliti senantiasa berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan langkah selanjutnya. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca Aamiin.

Blokagung, 8 Juli 2024

Penulis

Nindhi Avicha Imani

NIM.2011111062

DAFTAR ISI

Halaman Depan	i
Halaman Dalam	ii
Halaman Prasyarat Gelar	iii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iv
Lembar Pengesahan Penguji	v
Halaman Motto dan Persembahan	vi
Pernyataan Keaslian Tulisan	vii
Abstrak	viii
Abstract	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Masalah Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
1. Kegunaan Teoritis	6
2. kegunaan Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Alur Pikir Penelitian	19
BAB III Metode Penelitian	20

A. Jenis Penelitian	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
C. Kehadiran Peneliti	20
D. Informan Penelitian	21
E. Data dan Sumber Data	21
F. Teknik Pengumpulan Data	22
G. Keabsahan Data	23
H. Analisis Data	24
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	27
A. Gambaran Umum Penelitian	27
1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 4 Banyuwangi	27
2. Visi dan Misi	29
3. Identitas Madrasah	29
4. Struktur Organisasi	30
5. Data Guru dan karyawan	31
B. Verifikasi Data Lapangan	34
BAB V PEMBAHASAN	42
A. Penerapan manajemen kurikulum pada program unggulan dalam meningkatkan keterampilan Siswa di MAN 4 Banyuwangi	42
B. Hambatan-hambatan dalam pengimplementasian manajemen kurikulum pada program unggulan di MAN 4 Banyuwangi	48
BAB VI PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Implikasi Penelitian.....	50
1. Implikasi Teori.....	50
2. Implikasi Kebijakan.....	50
C. Keterbatasan Penelitian.....	50
D. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2.2 Alur Pikir Penelitian.....	19
Tabel 4.1 Daftar Kepala Madrasah	28
Tabel 4.2 Struktur Organisasi.....	30
Tabel 4.3 Guru dan Karyawan.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara bersama Bapak Drs. H Imam Syafi'i S.Pd.I.	35
Gambar 4.2 Wawancara bersama Ibu Indah Murnansih, S.Pd.....	36
Gambar 4.3 Wawancara bersama Ibu Liafiaturrohmah, S.Pd	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pengantar Penelitian

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3. Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 4. Hasil Cek Plagiasi

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia akan selalu berkembang dan berubah sesuai perkembangan zaman. Begitu pula dengan kurikulum dalam sebuah bangsa akan terus berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan, perkembangan serta kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Meskipun penerapan kurikulum sekarang ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan, namun sebenarnya ada banyak aspek lain yang berperan penting dalam tercapainya keberhasilan dan mutu pendidikan diantaranya adalah fasilitas pendidikan yang memadai, kualitas guru yang baik, kurikulum yang tepat, dukungan dari keluarga serta masyarakat sekitar dan lain-lain (Sukmadinata, 2012:38).

Salah satu faktor yang berpengaruh di dunia pendidikan tak lain adalah tenaga pendidik. Secara umum, pendidik merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didiknya. Namun dalam agama Islam, orang yang paling bertanggung jawab terhadap hal tersebut adalah orang tua dari peserta didik (Sudiyono, 2009:110). Tanggung jawab yang terletak kepada orang tuanya tersebut dijelaskan sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Berdasarkan kandungan Surat At-Tahrim ayat 6 tersebut terdapat pesan moral tentang pentingnya menghindari kebiasaan buruk dan berpaling kepada Allah SWT. Dalam konteks pendidikan, pesan moral ini dapat diaplikasikan pada pentingnya

mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Terutama guru pertama siswa adalah orang tua maka didikan orang tualah yang paling bertanggung jawab pada tumbuh kembang anak (Depag, 2010:203).

Kurikulum yang digunakan pada pendidikan di Indonesia sekarang adalah kurikulum merdeka belajar yang mana bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang menarik bagi siswa dan guru dengan berfokus pada pengembangan aspek karakter dan keterampilan yang sejalan dengan nilai-nilai bangsa. Sehingga dalam rangka menciptakan mutu lulusan yang berkompeten, berdasarkan kebijakan kementrian pendidikan maka setiap sekolah harus bijak dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Merdeka belajar mewajibkan siswa untuk kreatif dalam belajar sehingga dapat menguasai ilmu pengetahuan sesuai bidang keahliannya, dengan harapan mampu bersaing dalam dunia global. Berdasarkan penjelasan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat (Pratiwi, 2020:6).

Kurikulum seringkali dianggap sebagai penyebab kegagalan suatu pendidikan, meskipun sebenarnya terdapat beberapa aspek lain yang mempengaruhi rendahnya kualitas hasil dan prestasi pendidikan. kurikulum menurut Oemar Hamalik merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran serta menjadi suatu perangkat yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Semua institusi pendidikan baik resmi maupun tidak resmi, perlu memiliki rencana pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan posisi, tugas, peran, dan tujuan institusi (Hamalik, 2011:1).

Berdasarkan teori tersebut kurikulum memiliki posisi strategis dalam semua aspek kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan. Karena pentingnya peran kurikulum dalam konteks pendidikan dan pertumbuhan bagi siswa dalam suatu madrasah, oleh sebab itu kurikulum harus disusun dan ditata dengan sedemikian rupa sebelum melaksanakan dan menyelenggarakan kegiatan untuk pendidikan.

Membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang tertera dalam UU nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 19 sebagai berikut:

“Kurikulum merupakan suatu rangkaian program serta aturan yang mengatur tentang sasaran, materi, metode,

disertai dengan bahan pengajaran yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna tercapainya tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan kurikulum adalah untuk menjadikan alat pendidikan sehingga dapat menghasilkan siswa yang dapat berintegrasi dan memahami sistem pendidikan pada tahap atau level pendidikan yang lebih tinggi. Kurikulum juga berfungsi untuk menyamakan kesempatan pendidikan dengan memberikan arahan dan pengajaran kepada peserta didik dengan harapan menghasilkan peserta didik yang memiliki kecerdasan serta kemampuan yang baik sehingga mampu mengikuti tren dan transformasi globalisasi yang terjadi sebab perkembangan zaman sehingga mampu berorganisasi dan juga membaur dengan warga masyarakat”.

Dapat dijelaskan bahwa kurikulum diharapkan dapat menentukan arah dalam mengatur segala bentuk kegiatan pendidikan untuk mencapai hasil akhir dari sebuah pendidikan. Sehingga pendidikan yang berkualitas sangat penting dalam meningkatkan kemajuan dan perkembangan peradaban serta kebudayaan manusia. Dalam penyusunan kurikulum diharapkan teliti sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan membuat siswa menjadi terampil (Oesmar Hamalik 2011:3).

Undang-Undang yang secara khusus membahas tentang keterampilan atau kejuruan diatur dalam UU No. 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan di Indonesia. Undang-undang ini mengatur tentang pelatihan kerja, sertifikasi kompetensi, dan pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini relevan dengan pendidikan kejuruan dalam meningkatkan *skill* siswa sebab dalam undang-undang tersebut mengatur tentang pelatihan kerja yang dapat membantu siswa untuk memperoleh keterampilan praktis dan keterampilan teknis yang diperlukan ketika terjun langsung di lapangan. Selain itu, dengan adanya pendidikan kejuruan dalam suatu lembaga pendidikan juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja nantinya.

Menurut Kadarisman mendefinisikan *Skill* (keterampilan) sebagai salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan organisasi. Keterampilan tersebut dapat membantu seseorang untuk lebih efektif dan efisien dalam melakukan segala bentuk tugas, sehingga dapat berkontribusi pada kesuksesan organisasi.

Terkait dengan manajemen kurikulum berbasis kejuruan dalam meningkatkan *skill* siswa, setiap madrasah memiliki kewenangan dalam mengembangkan dan menerapkannya. Melalui program kejuruan dalam peningkatan *skill* ini siswa dilatih dengan berbagai kecakapan dan keterampilan untuk mengasah keahlian siswa agar ahli pada bidang yang diminati (Kadarisman, 2013:53).

Masalah pengangguran yang memprihatinkan pemerintah, masyarakat, dan orang tua pada setiap tahunnya sangat berdampak buruk pada perekonomian masyarakat menengah kebawah. Banyak orang yang setelah menyelesaikan sekolah tinggi hanya memiliki kecerdasan tanpa memperoleh pekerjaan yang layak, hal seperti ini dapat merusak citra pendidikan. Banyak orang berpendapat bahwa salah satu penyebab pengangguran disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya kesempatan kerja, keterampilan yang tidak sesuai dengan kebutuhan kerja pasar, atau masalah ekonomi yang dialami. Meskipun terdapat pendidikan keterampilan, sifatnya hanya teoritis dan tidak memberikan keterampilan yang praktis (Anwar, 2012:20).

Keberhasilan sistem pendidikan dapat diukur dari seberapa banyak lulusannya dapat menerapkan hasil pendidikan pada kesehariannya. Sistem pendidikan yang memberikan kualitas dan manfaat yang baik bagi peserta didik harus memberikan persiapan bagi lulusan untuk menghadapi kehidupan dan memberikan keterampilan hidup pada peserta didik. Semakin luasnya pengetahuan seseorang, semakin baik pula kualitas kehidupannya dan peluang untuk memainkan peran penting dalam masyarakat. Program pengembangan keterampilan hidup bertujuan agar dapat memberikan pendidikan dan keterampilan praktis yang berguna, serta membangun sikap ulet, terampil dan kreatif dapat yang menjadi solusi mengatasi keterbatasan dan menghentikan lingkaran kemiskinan (Asmi dkk, 2013:51).

Berpijak pada informasi yang peneliti peroleh dari informan menjelaskan bahwasanya untuk memberikan keterampilan khusus kepada lulusan SMA dan Madrasah Aliyah, Kementerian Agama sebagai instansi pemerintahan melakukan pembinaan terhadap madrasah dengan mengambil langkah nyata dengan kreativitas baru, seperti pendirian program kejuruan Madrasah Aliyah dengan program kejuruan untuk meningkatkan *skill* atau keterampilan siswa. Kegiatan pembelajaran keterampilan ini sejalan dengan program pendidikan akademik pada kurikulum reguler Madrasah Aliyah. Tujuan dari program

keterampilan adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan etos kerja pada lulusan madrasah sehingga mampu mengembangkan kemampuan pada seorang individu untuk sanggup melakukan berbagai tugas khusus maupun tugas kasar yang diperlukan dalam dunia kerja sosial dan kemasyarakatan.

MAN 4 Banyuwangi merupakan salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum dengan berorientasi vokasi untuk meningkatkan kecakapan hidup peserta didiknya yang meliputi ilmu pendidikan, pengintegrasian kecakapan hidup berupa ilmu agama, karya seni serta pelatihan lainnya. Semua itu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan untuk menunjang siswa. Program unggulan kejuruan dalam keterampilan yang dihadirkan untuk siswa antara lain adalah tata rias, tata busana, dan otomotif. Ketiga program kejuruan tersebut saat ini telah dimasukkan pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Telah dibuktikan pada salah satu program kejuruan tersebut berhasil menorehkan beberapa pencapaian atas hasil belajar siswa sehingga dapat menggeret nama harum madrasah. Salah satu prestasi yang telah ditorehkan oleh siswa MAN 4 Banyuwangi pada program kejuruan adalah dengan mewakili Kabupaten Banyuwangi pada ajang lomba otomotif di tingkat provinsi. Dengan lahirnya program unggulan membawakan banyak dampak positif karena selain lebih baik dalam ilmu pendidikan dan keagamaan juga unggul dalam bidang ilmu kejuruan disamping itu peserta didik juga dapat mengembangkan minat bakat sesuai pada keinginan masing-masing sehingga dapat memberikan bekal yang dapat mempermudah prospek kerja terhadap output kelulusan siswa.

Fenomena ini menarik dan relevan untuk diteliti. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti ingin mengeksplorasi bagaimana manajemen kurikulum diterapkan pada program kompetensi di MAN 4 Banyuwangi, dengan menyeret judul *“Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Kejuruan dalam Meningkatkan Skill Siswa di MAN 4 Banyuwangi.”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen kurikulum pada program unggulan dalam meningkatkan keterampilan Siswa di MAN 4 Banyuwangi?
2. Bagaimana hambatan-hambatan dalam implementasi manajemen kurikulum pada program unggulan di MAN 4 Banyuwangi?

C. Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dapat ditemukan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Ditemukan informasi adanya program unggulan dalam bidang kejuruan di MAN 4 Banyuwangi.
2. Mempermudah prospek kerja terhadap output kelulusan.
3. Tercetusnya program unggulan kejuruan dapat mengembangkan minat bakat siswa.
4. Menghasilkan output lulusan yang memiliki keterampilan khusus sehingga dapat mengurangi prosentasi pengangguran.
5. Selain lebih baik dalam bidang ilmu pendidikan dan keagamaan juga unggul dalam bidang ilmu kejuruan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen kurikulum pada program unggulan dalam meningkatkan keterampilan Siswa di MAN 4 Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam implementasi manajemen kurikulum pada program unggulan di MAN 4 Banyuwangi.

E. Kegunaan Penelitian

Semua penelitian tentu mempunyai penerapan, baik teoritis ataupun praktis. Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan diatas, hasil penelitian mempunyai penerapan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi bidang keilmuan yang membahas tentang *“Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Keturuan dalam Meningkatkan Skill Siswa di MAN 4 Banyuwangi.”*

- b. Diharapkan dapat menjadi acuan atau bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam rangka penelitian manajemen kurikulum berbasis kejuruan terhadap pengembangan pengetahuan tentang keterampilan siswa yang dapat dijadikan bekal siswa untuk menghadapi kebutuhan zaman.
- 2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi MAN 4 Banyuwangi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang Implementasi Manajemen Berbasis Kejuruan dalam Meningkatkan *Skill* Siswa di MAN 4 Banyuwangi.
 - b. Bagi Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung

Menjadi sumber pengetahuan dan referensi dalam bentuk bacaan ilmiah, serta hasil dalam penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan beberapa masalah dalam penelitian.
 - c. Bagi peneliti

Mememberikan pengetahuan dan pengalaman keilmuan tentang manajemen kurikulum berbasis kejuruan dalam meningkatkan *skill* siswa pada lembaga pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori tentang Manajemen Kurikulum

1) Definisi Manajemen Kurikulum

Menurut George R.Terry dalam Aditama (2020), manajemen adalah proses yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan guna mencapai tujuan yang ditetapkan melalui pemanfaatan SDM dan sumber lainnya.

Manajemen dalam ayat Al-Qur'an memiliki dua pengertian yaitu At-Tadbir (pengaturan) Ar-Rabbu (penguasa). Dalam Al-Quran Surat As-Sajdah ayat 5 menjelaskan tentang arti manajemen yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: "Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."

Dalam surat As-Sajdah ayat 5 menjelaskan arti dari manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dalam mengatur kegiatan yang dikerjakan baik individu atau kelompok.

Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis, lingkup dan urutan materi, serta proses pendidikan. Jika dikaitkan dengan pendidikan maka kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan manusia seutuhnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hamalik, 1995:19).

Tujuan yang hendak dicapai harus teruraikan dalam program yang termuat dalam kurikulum, bahkan program itulah yang mencerminkan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran (Syafaruddin, 2017:35).

Abdul Qadir Yusuf dalam kitabnya at-Tarbiyyah Wal Mujtami' dikutip oleh Oemar hamalik (2008:95) mendefinisikan kurikulum sebagai berikut:

المُهَجِّجُ فِي التَّرَبِّيَةِ الْحَدِيثَةِ بِأَنَّهُ مَجْمُوعَةُ حَبِرَاتٍ وَبَحَارٍ تَعْلَمُ الْأَطْفَالِ تَحْتَ إِرْشَادِ
الْمُدْرَسَةِ.

Artinya: “Kurikulum adalah sejumlah pengalaman dan uji coba dalam proses belajar mengajar siswa di bawah bimbingan lembaga (madrasah).”

Dengan demikian peneliti menyimpulkan, pengertian sederhana dari kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum juga harus bermanfaat bagi guru dalam membuat perencanaan pengajaran yang baik bagi siswa.

Manajemen kurikulum adalah kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan siswa, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh. Salah satu landasan memperkuat bangunan kurikulum adalah landasan manajerial, sehingga manajemen kurikulum perlu dikembangkan dalam menyusun kurikulum baru, atau mengembangkan kurikulum yang sudah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu (Syafaruddin, 2017:39).

Menurut Rusman (2009:3) manajemen kurikulum sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.

2) Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi

kurikulum. Kurikulum sekarang lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional dengan kebutuhan dan kondisi madrasah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang terintegrasi dengan siswa maupun lingkungan dimana Madrasah itu berada (Rusman, 2009:5).

Menurut Kholid Musyaddad, ruang lingkup manajemen kurikulum adalah manajemen kurikulum, manajemen pelaksanaan kurikulum, supervisi pelaksanaan kurikulum (Muhammad, 2017:78).

Berikut ini akan diuraikan secara singkat ruang lingkup manajemen kurikulum yang akan dibahas dalam penelitian ini dari kedua pendapat tersebut agar pemahaman tentang manajemen kurikulum lebih luas, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum berkaitan dengan bagaimana materi pelajaran disusun sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Semua materi dan kegiatan belajar perlu direncanakan dan disusun sebaik-baiknya agar terbentuk program belajar mengajar secara sistematis. Oleh karena itu, guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan. Guru harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa sehingga dapat dipahami dengan baik oleh siswa dengan materi yang diajarkan oleh guru (Syafaruddin, 2017:43).

b. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya diantara anggota organisasi. Menurut Terry, pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen yang dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan, termasuk unsur manusia sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses (Syafaruddin, 2017:44).

Pengorganisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum,

sehingga dalam hal ini, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum, diantaranya:

- a) Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran, dalam hal ini yang menjadi pertimbangan dalam penentuan materi pelajaran adalah adanya integrasi antar aspek masyarakat.
 - b) Kontinuitas kurikulum, dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum adalah yang berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa.
 - c) Keseimbangan bahan pelajaran, dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian bahan pelajaran dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus terjadi.
 - d) Alokasi waktu, dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus sesuai dengan jumlah materi yang disediakan. Maka dalam penetapan ini, jumlah jam tatap muka masing-masing pelajaran merupakan hal yang terpenting sebelum menetapkan bahan pelajaran (Rusman, 2005:61).
- c. Pelaksanaan kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik siswa, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri (Hamalik, 2016:151). Pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran, semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, dan alat akan di uji.

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan salah satu bagian dari evaluasi pendidikan yang memusatkan perhatian pada

program-program pendidikan untuk anak didik. Lingkup evaluasi pendidikan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, dan pengembangan program. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, Kepala Madrasah, dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, dan cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya (Syafaruddin, 2017:46).

Pengawasan atau evaluasi ini bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang ditetapkan. Dalam proses manajerial yang terakhir ini, guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses pembelajaran aktual di dalam kelas dengan yang telah direncanakan (Depag, 2005:28).

2. Teori tentang Kejuruan

Kejuruan adalah pendidikan yang mempelajari pelatihan secara spesifik yang dapat digunakan dalam dunia kerja (Suyitno, 2020:5).

Sedangkan dalam undang-undang juga dijelaskan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan siswa terutama untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu dan siap pula melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam konsep kejuruan juga terkandung dalam firman Allah SWT Surah At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فِى سَبِيلِ اللّٰهِ عَمَلِكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ . وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ (١٠٥)

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu,

Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Berangkat dari firman Allah surah At-Taubah ayat 105 menjelaskan tentang pentingnya mempersiapkan diri untuk memperoleh pekerjaan yang layak untuk masa depan yang baik. Sehingga bila dihubungkan dengan konsep kejuruan keduanya relevan. Sebab, dengan memberikan pendidikan kejuruan pada siswa di lembaga pendidikan bertujuan untuk memperoleh keterampilan praktis yang dapat memberikan bekal keahlian siswa pada dunia kerja sehingga dapat mempersiapkan diri pada tantangan kehidupan yang akan datang.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diartikan pendidikan kejuruan adalah sebuah kegiatan proses belajar mengajar yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja secara profesional dalam bidang tertentu. Maksudnya adalah setiap peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada kejuruan dapat langsung terjun ke dunia kerja tanpa diragukan lagi kemampuannya. Sebab, siswa yang telah lulus melalui jenjang pendidikan kejuruan sudah mempunyai bekal dan pengalaman pada bidang tertentu. Sistem pendidikan di Indonesia membagi pendidikan kejuruan secara terpisah dengan pendidikan akademik. Pendidikan kejuruan di tingkat menengah diselenggarakan di SMK dan MAK sedangkan pendidikan akademik diselenggarakan di SMA dan MA. Pemisahan pendidikan kejuruan dan pendidikan akademik merupakan ciri pokok dari pendidikan dengan aliran filosofi esensialisme. (Suyitno, 2020:6).

Model madrasah unggulan yang diterapkan di MAN 4 Banyuwangi adalah menerapkan program kejuruan yang berfokus pada penyelenggaraan pendidikan dalam bidang kejuruan disesuaikan dengan keahlian dan minat siswa, dalam hal ini juga tidak mengurangi keciri khasan madrasah pada kentalnya pendidikan keagamaan. Diantara program kejuruan yang terdapat di MAN 4 Banyuwangi antara lain:

1. Program Otomotif

Program keterampilan otomotif adalah program pelatihan yang bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang keterampilan dan pengetahuan dalam perbaikan dan pemeliharaan kendaraan bermotor. Program ini menekankan pada keterampilan teknis, seperti memperbaiki mesin, sistem kelistrikan, dan sistem suspensi. Selain itu, program ini juga

mengajarkan tentang keselamatan dalam berkendara dan perawatan kendaraan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menciptakan angkatan kerja yang memiliki keterampilan unggul. Keuntungan dengan diadakannya program kejuruan otomotif adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang otomotif dan menciptakan tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus dalam bidang tersebut.

2. Program Tata Rias

Program keterampilan tata rias adalah program pelatihan yang bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang teknik dan keterampilan dalam merias dan perawatan wajah. Program ini menekankan pada keterampilan teknis, seperti mengenali jenis kulit dan wajah, mengaplikasikan berbagai jenis kosmetik. Sehingga pada program ini juga mengajarkan tentang etika dan perilaku profesional dalam bekerja di industri kecantikan.

Hal positif dengan diadakannya program kejuruan tata rias adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang kecantikan dan menciptakan tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus. Sehingga dapat meningkatkan produktivitas industri konstruksi pada sektor fasion dan kecantikan.

3. Program Tata Busana

Program kejuruan tata busana adalah program pelatihan yang bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang teknik dan keterampilan dalam merancang, membuat, dan memodifikasi pakaian serta aksesoris. Program ini menekankan pada keterampilan teknis, seperti memilih bahan, mengukur, memotong, menjahit, dan menyelesaikan pakaian. Selain itu, program ini juga mengajarkan tentang etika dan perilaku profesional dalam bekerja di industri fashion.

Keuntungan program kejuruan tata busana dapat melahirkan siswa yang memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam merancang, membuat, dan memodifikasi pakaian serta aksesoris. Hal ini dapat membantu mereka dalam karir di industri fashion dan meningkatkan kreativitas dalam merancang busana yang sesuai dengan tren terbaru. Selain itu, program ini juga dapat memajukan kompetensi keahlian manusia dan meningkatkan produktivitas di sektor fashion.

3. Teori tentang *Skill* (Keterampilan)

Skill (keterampilan) merupakan salah satu faktor dalam usaha mencapai suksesnya pencapaian tujuan organisasi. Tujuan

keterampilan yaitu untuk dapat memudahkan suatu pekerjaan dalam penyelesaiannya secara efektif dan efisiensi tanpa adanya kesulitan hingga akan menghasilkan suatu kinerja yang baik. (Kadarisman, 2013:3).

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut (Suprpto, 2009:135).

Menurut Gordon, *skill* adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Gordon, 1999:15).

Dari pernyataan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *skill* (keterampilan) merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan tugas atau aktivitas tertentu dengan baik dan efektif.

Kewajiban setiap muslim untuk menuntut ilmu, seperti yang diriwayatkan oleh Muslim yang berbunyi:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Dari Abu Hurairah, ia berkata: Bahwasannya Rasullah SAW bersabda : Barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan bagi orang itu karena ilmu tersebut jalan menuju surga (HR: Muslim)."

Hadist diatas menjelaskan bahwa orang yang menuntut ilmu maupun orang yang mengajarkannya, sama-sama memiliki pekerjaan yang mulia, sehingga Allah memberi pahala kepadanya. Untuk itu belajar dalam kehidupan ini tidak dapat dilepaskan dari aktivitas kita sehari-hari. Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambah ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk percakapan, keterampilan, sikap, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Menurut Kadarisman (2013:55) *Skill* (Keterampilan) seseorang juga memerlukan sikap seperti:

1. Kecerdasan yaitu sikap kemampuan seseorang dalam berpikir, memahami gagasan secara luas tentang berbagai pengetahuan, serta memecahkan berbagai permasalahan saat mendapati problem yang terjadi.

2. Kreatif yaitu sikap kemampuan seseorang dalam menemukan ide-ide unik yang belum dimiliki atau berbeda dengan yang lain. Sikap kreatifas ini tidak dapat berkembang dengan sendirinya, tetapi muncul ketika pemikiran untuk menciptakan suatu yang baru datang dari lingkungannya.
3. Disiplin yaitu sikap kemampuan seseorang dalam menaati suatu peraturan.
4. Berinteraksi dengan komunikasi yaitu sikap kemampuan seseorang dalam hubungan berkomunikasi dengan lancar dalam menjalin keakraban supaya dapat berkerjasama dengan baik.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah usaha peneliti untuk menemukan perbandingan dan ide-ide baru untuk penelitian berikutnya. Penelitian sebelumnya juga membantu peneliti untuk menempatkan diri mereka dan menunjukkan keunikan serta keabsahan dari penelitian. (Sugiyono 2017:12-13).

- a. Penelitian dilakukan oleh Rini Yani, tahun 2023 yang berjudul *“Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai.”*

Pendekatan penelitian adalah kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar sangat mempengaruhi dalam meningkatkan kompetensi siswa yang dipraktikkan dalam empat proses diantaranya proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sehingga dalam hal ini dapat meningkatkan kompetensi keahlian lulusan di dunia industri.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fitriani, tahun 2020 yang berjudul *“Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Siswa.”*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersumber dari wakil kepala/waka kurikulum di salah satu Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta. Hasil penelitian mengkaji tentang kurikulum 2013 yang dapat membawa pengaruh terhadap perkembangan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di salah satu sekolah menengah atas di Yogyakarta.

- c. Penelitian dilakukan oleh Rizki Amalia, skripsi tahun 2020 yang berjudul “*Manajemen Program Kejuruan dalam meningkatkan Skill di MAN 2 Purwokerto.*”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan manajemen program kejuruan dalam meningkatkan *Skill* di MAN 2 Purwokerto. Pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Program kejuruan dalam meningkatkan *Skill* di MAN 2 Purwokerto telah berkembang dengan baik. Adanya program kejuruan tersebut bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi dan anggota masyarakat, baik secara mandiri untuk terjun ke dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangannya dan memenuhi kebutuhan lingkungan.

Dari ketiga penelitian terdahulu diatas adalah jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga penelitian tersebut menjadi dasar literasi dalam riset terdahulu terkait implementasi manajemen kurikulum berbasis kejuruan dalam meningkatkan *skill* siswa. Dari ketiga penelitian sebelumnya, peneliti menemukan perbedaan antara penelitian pertama, kedua dan ketiga yaitu terletak pada variabel, fokus penelitiannya, dan program kejuruan yang diterapkan di lembaga Madrasah masing-masing. Sedangkan dalam penelitian ini terdapat unsur pembaharuan (novelty) terhadap public relations khususnya di MAN 4 Banyuwangi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Jenis penelitian	Hasil Penelitian
----	------------	-----------	-----------	------------------	------------------

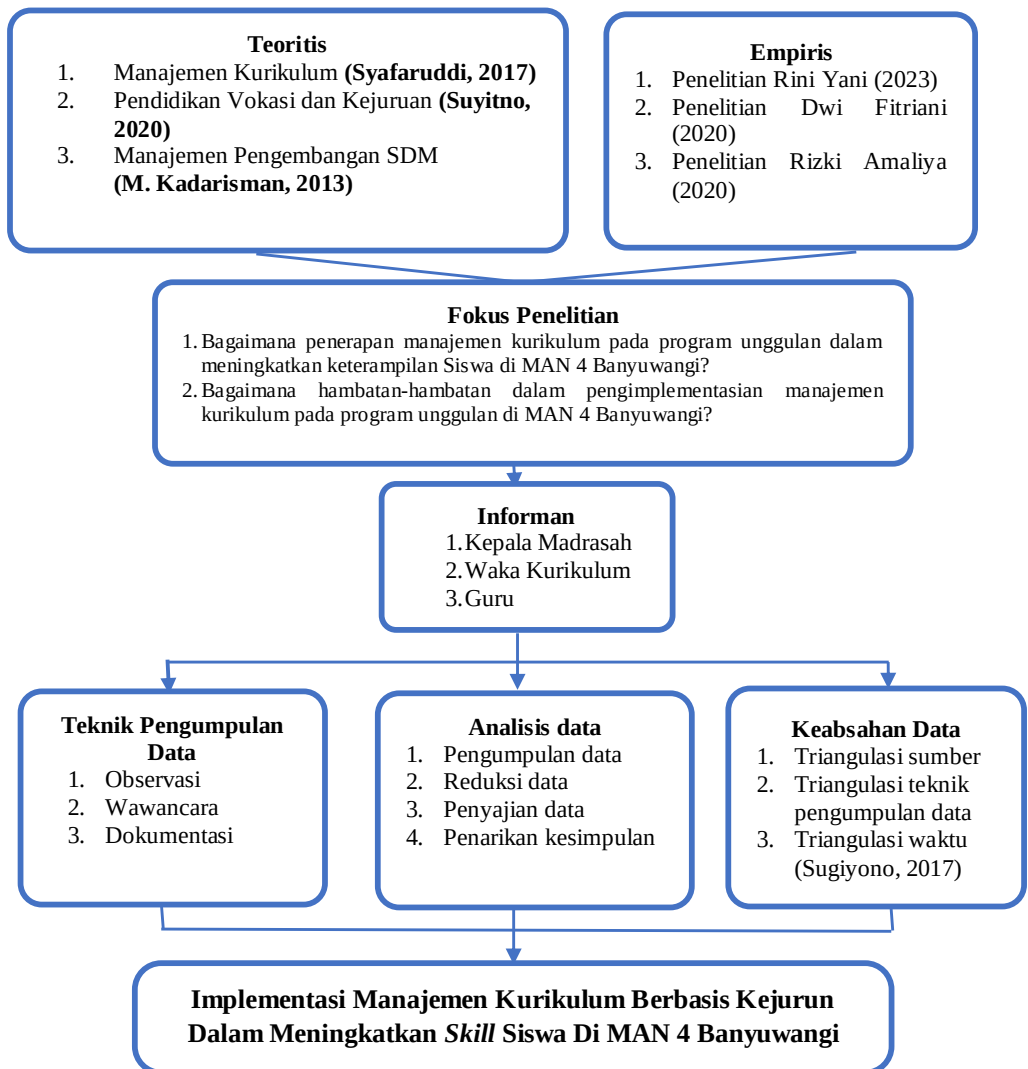
1.	Rini Yani, 2023 (<i>Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai</i>)	Penelitian ini sama-sama membahas tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar	Dalam penelitian ini perbedaan terletak pada variabel terikatnya	kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar sangat berperan penting dalam peningkatan kompetensi siswa melalui proses: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi
2.	Dwi Fitriani, 2020 (<i>Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Siswa</i>)	Penelitian ini sama-sama membahas implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan keterampilan (<i>skill</i>) siswa	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian	kualitatif	Hasil penelitian mengkaji tentang kurikulum 2013 yang dapat membawa pengaruh terhadap perkembangan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
3.	Rizki Amaliya, 2020 (<i>Manajemen Program Kejuruan dalam meningkatkan Skill di MAN 2 Purwokerto</i>)	Penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum berbasis kejuruan dalam meningkatkan <i>skill</i>	Dalam penelitian ini perbedaan terletak pada program kejuruan yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini fokus pada persiapan peserta didik melalui program kejuruan dalam meningkatkan <i>skill</i> agar mampu dan terampil menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan zaman di masa datang

Sumber: data olahan peneliti (2024)

C. Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian merupakan kaitan antara berbagai teori dan konsep yang menunjang penelitian dan dijadikan pedoman untuk menyelenggarakan penelitian secara sistematis. kerangka konseptual berfungsi untuk menjelaskan secara rinci teori-teori yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017:25).

Tabel 3.2
Alur Pikir Penelitian



Sumber: Olahan Peneliti, 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Salah satu jenis metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis metodologi deskriptif analitis kualitatif kadang disebut juga dengan metodologi penelitian naturalistik yang digunakan untuk menganalisis data tentang objek penelitian yang diamati serta dikumpulkan melalui kerja lapangan dan dokumentasi. Tujuan metode ini adalah untuk mengetahui sebanyak-banyaknya tentang fenomena yang diteliti. Metode ini dimaksudkan untuk mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh hasil yang akurat (Sugiyono 2017:2).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya proses penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang sifatnya objektif. Hal ini dapat dicapai dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian, seperti lingkungan, sumber daya dan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2017:13).

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN 4 Banyuwangi yang terletak di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai dengan Februari 2024. Peneliti tertarik melaksanakan penelitian di MAN 4 Banyuwangi sebab madrasah tersebut mampu menerapkan program keterampilan yang dijadikan unggulan dengan mengembangkan bakat keterampilan siswa sehingga menjadikan kualitas hidup setiap individu menjadi lebih baik. Program unggulan yang diterapkan meliputi program keterampilan otomatis, tata rias, dan tata busana yang secara keseluruhan juga tidak lepas dari nilai-nilai keagamaan sebagai identitas madrasah.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting untuk menggali informasi penelitian yang bertugas mendefinisikan topik penelitian dengan menggunakan informasi sebagai ringkasan data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis, menyaring dan mengekstraksi hasil penelitian.

Peneliti juga harus memperhatikan aktivitas orang-orang yang akan menjadi subjek penelitiannya. Sehingga dapat membantu peneliti memahami konteks dan situasi yang dihadapi subjek penelitian. Bagi peneliti penting terlibat langsung di lokasi penelitian guna untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data untuk dimasukkan ke dalam penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan dari orang-orang yang akan menjadi subjek penelitian (Sugiyono, 2017:222).

D. Informan Penelitian

Dalam informasi penelitian ini telah melibatkan berbagai personal yang dapat menghasilkan sumber informasi yang kemudian diolah menjadi data berupa kalimat deskriptif sebagai output dari wawancara dan hasil penelitian. Berikut adalah informan yang memberikan data dalam konteks penelitian meliputi:

- a) Kepala Madrasah
- b) Waka kurikulum
- c) Guru

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber yang berbeda, kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga dapat memberikan informasi lebih akurat dan jelas mengenai fokus penelitian mengenai judul yang diangkat dalam penelitian ini.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, kumpulan data akan bertambah secara signifikan ketika peneliti dapat mengamati lokasi penelitian secara diam-diam karena data pertama didapat dari subjek relatif lemah. Dalam penelitian ini, data awal berasal dari ringkasan data yang memberikan informasi tanpa terputus kepada pengumpul data.

Sumber data yang dijadikan bahan penulisan penelitian ini adalah terkumpul dari berbagai responden terkait diantaranya adalah Kepala Madrasah, Kepala Kurikulum, dan Guru. Meskipun data awal telah diperoleh, seperti informasi, dokumentasi formal dan laporan madrasah. Data yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Data Primer

Sumber data primer didapatkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Contoh sumber data primer adalah hasil wawancara, observasi, atau pengukuran langsung

(Sugiyono, 2017: 225). Sumber data berupa hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari berbagai informan atau responden untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi manajemen kurikulum berbasis kejuruan dalam meningkatkan *skill* siswa di MAN 4 Banyuwangi.

b) Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada sumber yang telah ada sebelumnya, seperti buku, artikel, atau laporan yang diterbitkan. Data ini dikumpulkan oleh orang lain dan digunakan oleh peneliti untuk melengkapi atau memperluas data awal yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2017: 225).

Untuk memperoleh data sekunder ini, peneliti mencari dokumen terkait penerapan manajemen kurikulum berdasarkan keberhasilan siswa dalam meningkatkan keterampilan. Peneliti juga melakukan penelitian melalui dokumen dan catatan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:145) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Jenis pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Jenis pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian.

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan menggunakan lembar observasi. Metode observasi ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku. Peneliti memandang yang diobservasi, apabila peneliti tidak dapat dengan segera memahami makna sesuai kejadian di lokasi, para subjek dapat membantu menjelaskan pemaknaan dalam hal-hal tertentu disusun secara bersama-sama antara peneliti dengan subjek. Namun demikian peneliti berusaha untuk tidak mengganggu responden selama melaksanakan penelitian Dapat berupa dokumentasi, nama-nama anak dan orangtua, foto-foto proses pembelajaran permainan berlangsung dan data-data yang mendukung lainnya untuk dianalisis.

b. Wawancara

Menurut Esterbeg dalam Sugiyono (2017: 231), wawancara merupakan dialog antara dua orang untuk bertukar informasi, pengetahuan, pemikiran melalui tanya jawab dari pihak-pihak yang ikut terlibat. Sugiyono menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur yang mana teknik pengumpulan data dengan melibatkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun peneliti juga bebas untuk mengajukan pertanyaan tambahan dengan menggali lebih dalam tentang topik yang dibahas. Dalam wawancara semi-terstruktur, instruksi dari daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya digunakan sebagai panduan untuk mengumpulkan informasi yang diinginkan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mengetahui informasi terkait penelitian mengenai implementasi manajemen kurikulum berbasis kejuruan dalam meningkatkan *skill* siswa di MAN 4 Banyuwangi melalui responden dengan lebih mendalam sehingga dapat ditemukan permasalahan secara lebih terbuka dan menciptakan suasana yang fleksibel dengan cara mengumpulkan pendapat dan ide dari berbagai responden. Kegiatan wawancara yang dilakukan melalui berbagai sumber diantaranya Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:240) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif. Sehingga dalam penelitian ini peneliti telah mengumpulkan dokumen yang diperoleh dari lapangan secara langsung.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Pada penelitian ini menggunakan uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui teknik triangulasi. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan data yang dilaporkan peneliti dengan kejadian sebenarnya di lapangan. Betapa pentingnya memperhatikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif karena

dapat mempengaruhi hasil dan kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2017: 270-277).

Dari begitu banyak cara pengujian peneliti memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah suatu teknik untuk memeriksa keabsahan dan reliabilitas data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, dengan cara yang berbeda, dan dalam berbagai waktu. Oleh karena itu, teknik ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu yang dijelaskan sebagai berikut:

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk mengkaji kepercayaan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

Setelah data dianalisis oleh peneliti dan menghasilkan kesimpulan, peneliti dapat meminta persetujuan dari sumber data. Sehingga teknik triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data informasi dan informan melalui sumber tertulis, catatan resmi, atau deskripsi lokasi yang sedang diteliti.

b) Triangulasi teknik pengumpulan data

Teknik triangulasi adalah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam triangulasi ini peneliti menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip hasil observasi, wawancara atau dengan menggali dari berbagai sumber yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

c) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan yang dikumpulkan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari waktu yang berbeda. Dengan menggunakan Teknik ini, peneliti dapat memverifikasi data dan memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari tiga atau lebih waktu yang berbeda, yang kemudian membandingkan dan memverifikasi data tersebut untuk memastikan kebenarannya (Sugiyono, 2017:274).

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017:244). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data Model Miles, Huberman, dan Sadana. Sebagaimana yang dikemukakan Miles, Huberman, dan Sadana di dalam buku Sugiyono, bahwa: Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh” (Sugiyono, 2017:246).

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2017:247). Dalam hal ini, peneliti mereduksi data yang berhubungan dengan implementasi manajemen kurikulum berbasis kejuruan dalam meningkatkan *skill* siswa di MAN 4 Banyuwangi.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bagian dari tahap analisis yang bertujuan untuk menampilkan data yang telah direduksi, sehingga penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2017:249).

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017:252-253). Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan diterapkan pada penelitian yang dilakukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MAN 4 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi terletak di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Madrasah ini berdiri pada Tanggal 17 Maret 1997 Sebelumnya bernama MAN Pesanggaran yang mempunyai sejarah panjang mulai awal berdiri hingga sekarang. Madrasah yang menempati tanah wakaf seluas 16.515 m². Sebelumnya adalah Madrasah Aliyah swasta yang bernama Madrasah Aliyah Darussalam. Sekitar tahun 1994 berdiri dengan menumpang di MI Miftahul Muna Kesilir sebagai tempat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Sebuah madrasah rintisan yang merupakan bentuk riil cita-cita Bapak. H. Ichsan dan Bapak Djudar Ichsan selaku wakif membangun tempat pendidikan yang bernuansa Religius Islami. Bapak Djudar Ichsan selaku Kepala Desa saat itu yang juga putra kandung Bapak H. Ichsan (wakif) bersama Nadhir Wakaf KH. Hamam Zarkasi memberikan amanah kepada Drs. Nurkholik Hidayanto untuk merintis dan mengelola tanah wakaf menjadi tempat pendidikan.

Keluarga Wakif bersama pemangku kepentingan lainnya saat ini memiliki cita-cita yang tinggi terhadap pertumbuhan Madrasah dan pemanfaatan harta wakaf. Mereka mengusulkan kepada Kementerian Agama agar lahan tersebut diubah statusnya dari milik pribadi menjadi milik umum. KMA nomor 107 tanggal 17 Maret 1997 dikeluarkan oleh Departemen Agama pada tahun 1997. MA Pesanggaran Di Desa Kesilir Kecamatan Pesanggaran Madrasah Negeri didirikan di atas tanah wakaf (sebelum pemekaran). Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama nomor 107 Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 yang mengatur tentang Pembukaan dan Pendirian Madrasah, maka Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi didirikan pada tahun 1997. Kemudian berangsur-angsur pergantian kepala madrasah membawa perubahan dan bahkan kejayaan pada perkembangan dan kemajuan Madrasah Aliyah tersebut, hingga sampai pada masa kepemimpinan Bapak Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I saat

ini.

Akhirnya pada tahun 2018 tepatnya pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Mujikan M. Pd. I berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 tahun 2016, terjadi penggantian nama definitif 83 Madrasah Aliyah Negeri di provinsi Jawa Timur Indonesia, termasuk MAN Pesanggaran, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016, khususnya dengan bantuan Drs. Puji M.Pd. I. pada tanggal 2 Januari 2018, MAN Pesanggaran resmi berubah nama menjadi MAN 4 Banyuwangi. Deretan Kepala Madrasah MAN 4 Banyuwangi dari tahun ke tahun:

Tabel 4.1
Daftar Kepala Madrasah

No	Nama	Periode	Keterangan
1.	Drs. Nurkholiq Hidayanto	1994-1997	MAN Pesanggaran
2.	Drs. Sumiran	1997-2001	MAN Pesanggaran
3.	Drs. Moh Kalyubi	2001-2006	MAN Pesanggaran
4.	Drs. Kosim	2006-2008	MAN Pesanggaran
5.	Drs. Moh Anwar	2008-2012	MAN Pesanggaran
6.	Drs. Nurrohim	2012	MAN Pesanggaran
7.	Drs. H. Saeroji, M. Pd. I, M. Ag.	2012 – 2016	MAN Pesanggaran
8.	Drs. H. Mujikan, M. Pd. I, M. Ag.	2016 – 2022	MAN Pesanggaran
9.	Drs. H. Imam Syafi'i, M. Pd. I.	2022 - sekarang	MAN Pesanggaran

Sumber: data olahan peneliti (2024)

2. Visi dan Misi

a. Visi

“BERPRESTASI, SELARAS DENGAN IMTAQ DAN IMTEK”

Dengan indikator-indikator:

- a) Lulusan yang berkualitas
- b) Meraih kejuaraan akademik dan non akademik
- c) Terampil menerapkan teknologi tepat guna
- d) Patuh dan taat pada ajaran agama islam.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi, madrasah ini memiliki misi, sebagai berikut:

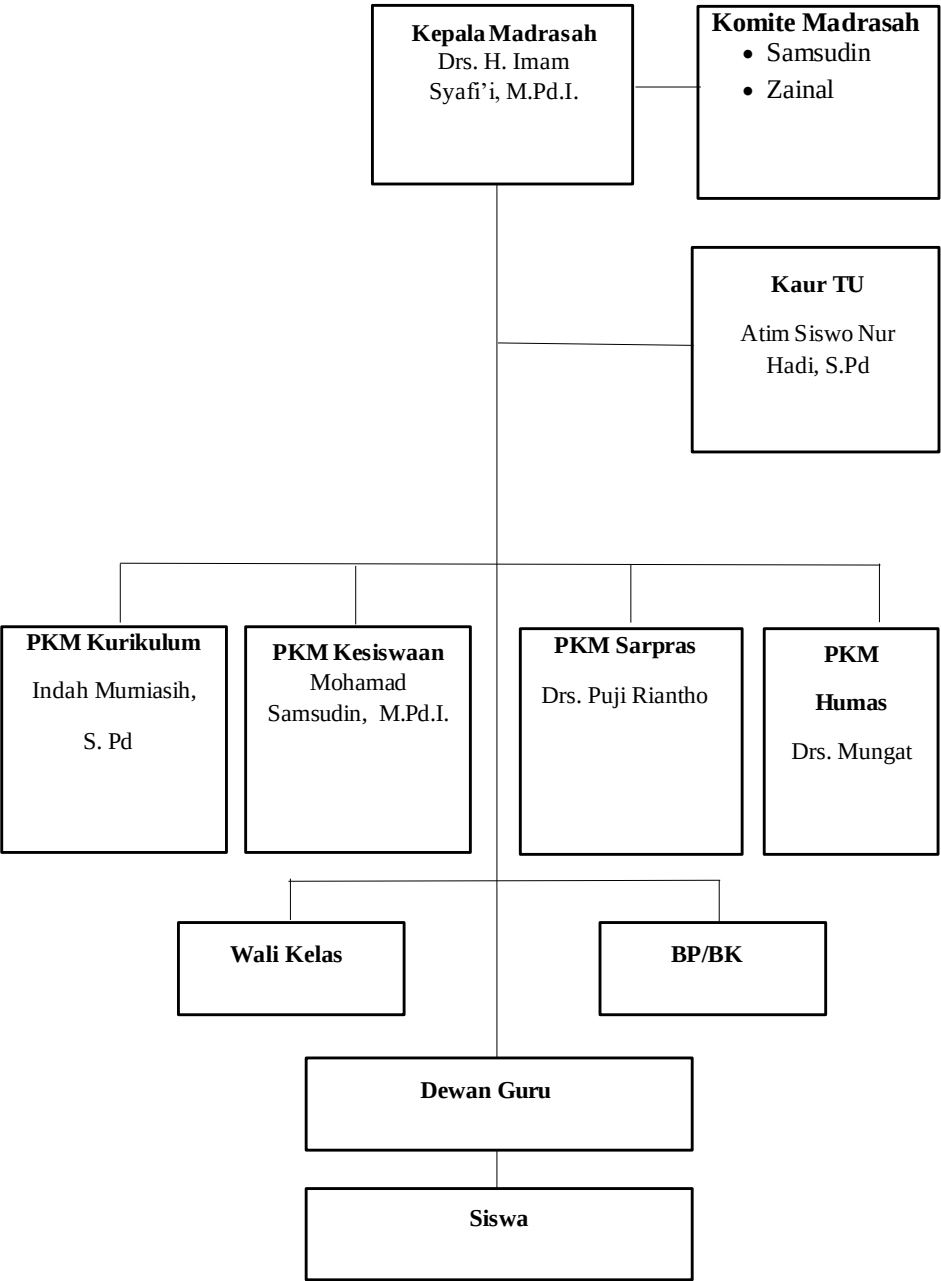
- a) Meningkatkan kualitas administrasi pendidikan yang efektif efisien
- b) Meningkatkan kualitas kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi prima
- c) Meningkatkan kualitas pengembangan diri siswa yang berorientasi pada kecerdasan spiritual
- d) Meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan agar siswa istiqomah dalam pengamalan ajaran islam
- e) Meningkatkan kualitas partisipasi stake holder pada madrasah.

3. Identitas Madrasah

NPSN	: 20584111
Nama Madrasah	: MAN 4 Banyuwangi
Alamat	: Jl. H. Ichsan
Kelurahan/Desa	: Kesilir
Kecamatan	: Siliragung
Kabupaten/Kota	: Banyuwangi
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon/HP	: (0333) 711129
Jenjang	: SMA/MA
Status	: Negeri
(Negri/Swasta)	
Tahun Berdiri	: 1997
Hasil Akreditasi	: A

4. Struktur organisasi

Tabel 4.2
Struktur Organisasi



Sumber: olahan data peneliti (2024)

5. Data guru dan karyawan

Tabel 4.3
Data guru dan karyawan

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I.	Kepala Madrasah
2	Dra. Hj. Erlina Puji Rahayu	Guru BK
3	Mohamad Samsudin, M.Pd.I.	Guru Bhs. Indo
4	Indah Murniasih, S.Pd.	Guru Matematika
5	Kasiati, S.Pd.	Guru Fisika
6	Susanto, S.Pd.	Guru Kimia
7	Drs. Puji Riantho	Guru Penjaskes
8	Anis Muyasaroh, M.Pd.	Guru Bhs. Inggris
9	Atim Siswo Nurhadi, S. Pd	Kaur. TU
10	Dewi Muriyan, M.Pd.I.	Guru Seni Budaya
11	Luluk Mujayanah, S.Pd.	Guru Matematika
12	Subagyo, S. Pd	Guru Geografi
13	Fahrurrozi, S.S.	Guru Bhs. Inggris
14	Drs. Mungat	Guru Fiqih
15	Saefur Rohman, M.Pd.I.	Guru Al-Quran
16	Siti Nurjanah, S.Ag.	Guru SKI
17	Nur Ida Hasanah, M.Pd.	Guru Bhs. Inggris

18	Nuryanto, S.Si.	Guru Matematika
19	Siti Masruroh, S.Pd.I.	Guru Akidah Akhlak
20	Ahmad Dardiri, S.Pd.	Pegawai Administrasi
21	Khusnul Khotimah, S.Pd.	Pegawai Administrasi
22	Moh. Nur Hasan, S.Pd.	Guru Matematika
23	Nufi Purnamasari, S.Pd.	Guru Fiqih
24	Mamik Indriyani, S. Pd	Guru Sejarah
25	Ratna Oktavianing Tyas, S.Pd.	Guru Seni Budaya
26	Angga Satria Budi, S.Pd.	Guru Penjaskes
27	M. Arif Nurhuda, S.Pd.	Guru Ekonomi
28	Khakimatul Marfuah, S.Pd.I.	Guru Al-Quran
29	Rizca Munfita, S.Si.	Guru Kimia
30	Bryan Kennedy, S.Pd.	Guru Bhs. Inggris
31	Siti Zulaikharuni Jiwandari, S. Sos.	Guru Sosiologi
32	Bastian Renita, S.Pd.	Guru PKn
33	Wahyu Dwi Setyawan, S.Pd.	Guru Penjaskes
34	Rina Andriyati, S. Pd	Guru Bahasa Indo
35	Nurul Irmawati, S.S.	Guru Sosiologi
36	Abu Hasan, S.Pd.I.	Guru Fiqih
37	Okdiandra Agung Wrigantara,	Guru Prakarya

	S.Pd.	
38	Ma'rifatul Hasanah, S.Pd.	Guru Biologi
39	Eko Wahyudi, S.Pd.	Guru PKn
40	Anis Nurmawati, M.Pd.	Guru Prakarya
41	Femi Ekawati, S.Pd.	Guru Geografi
42	Muhamad Wahyudi, S.Pd.	Guru Informatika
43	Ahmad Khoirudin, S.Pd.	Guru Bhs. Indo
44	Imam Bukhori, S.Pd.	Guru BK
45	Hasan Basri, S.Pd.I.	Guru Bhs. Arab
46	Moh. Luthfi Kurnia Arrozaq, S.Pd.I.	Guru Bhs. Arab
47	Rizka Azizi, S.Pd.	Guru Biologi
48	Liafiaturrohmah, S.Pd.	Guru Bhs. Indo
49	Khafid Khoirul Anam, S.Pd.	Guru BK
50	Alfian Fahmy, S.Pd.	Guru Matematika
51	Muh. Abdul Kholik Mahfudz, S.Kom.I.	Guru SKI
52	Firdaus Adibus Shalih, S.Pd.	Guru Geografi
53	Lailatul Qoriah, S.Pd.	Pegawai Administrasi
54	Musfihatul Aimmah, S. Pd	Pegawai Administrasi

Sumber: olahan data sekunder (2024)

B. Verifikasi Data Lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang pertama dengan metode observasi di MAN 4 Banyuwangi sebagai lokasi penelitian. Waktu penelitian yang dilakukan peneliti ini dimulai pada bulan November 2023 sampai dengan Februari 2024. Peneliti memperoleh data menggunakan beberapa metode dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari awal hingga akhir penelitian terkait dengan masalah penelitian mengenai manajemen kurikulum berbasis kejuruan dalam meningkatkan *skill* siswa di MAN 4 Banyuwangi.

1. Penerapan manajemen kurikulum pada program unggulan dalam meningkatkan keterampilan Siswa di MAN 4 Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang keseluruhannya membahas tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Kejuruan dalam Meningkatkan *Skill* Siswa di MAN 4 Banyuwangi.

a) Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah, Bapak Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I, beliau mengungkapkan:

“Pada setiap tahun ajaran baru kurikulum disusun dan didesain kontemporer dengan menyesuaikan kebutuhan siswa, setiap susunanya terdapat aturan tersendiri, yaitu masuk dalam Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) merupakan suatu panduan yang disusun oleh madrasah untuk mengatur proses pembelajaran dan pengajaran. Kalo dulu masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sekarang sudah berganti dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Susunan kurikulum diubah masih seperti kurikulum biasanya, namun terdapat penambahan materi 6 jam yang digunakan untuk jam pelajaran pada program unggulan (tata rias, tata busana, dan otomotif). Pada pendidikan vokasi yang diterapkan di MAN 4 Banyuwangi ini masih kelas X yang memiliki izin resmi, untuk kelas XI dan XII belum memiliki izin yang resmi, tapi sebelumnya program unggulan yang mencakup tata rias, tata busana, dan otomotif sudah ada sejak lama dan baru tahun kemarin mengajukan surat

keterangan untuk menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 4 Plus Keterampilan.

Gambar 4.1



Wawancara bersama Kepala Madrasah MAN 4 Banyuwangi

Dari jawaban yang diuraikan kepala Madrasah dapat disimpulkan bahwa:

Kurikulum yang dipakai di MAN 4 Banyuwangi menggunakan kurikulum merdeka belajar. Program unggulan yang digunakan pada tahun kemarin juga sudah mengajukan surat keterangan kepada atasan untuk mendapat izin mengapgrade menjadi Madrasah Aliyah Negeri plus Keterampilan.

Peneliti ini juga melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Indah Murniansih, S.Pd. beliau mengungkapkan:

“Kurikulum yang tersusun disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan tetap mengacu pada aturan penyusunan kurikulum yang berlaku. Program unggulan

yang terdapat dalam MAN 4 Banyuwangi dipilih yang sekiranya cocok untuk siswa. Materi yang digunakan dalam pembelajaran tetap mengacu pada kurikulum yang sudah ada tinggal mempersiapkan tempat dan alat untuk mendukung sarana prasarana yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran program unggulan”.

Gambar 4.2



**Wawancara bersama Waka Kurikulum MAN 4
Banyuwangi**

Dari hasil jawaban yang diuraikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Indah Murniansih, S.Pd. disimpulkan bahwa:

Kurikulum yang digunakan di MAN 4 Banyuwangi telah disesuaikan dengan urgensi siswa. Yang mana siswa juga diberi kebebasan memilih untuk program unggulan yang diminatinya, dengan harapan lulusan dari MAN 4 Banyuwangi dapat terserap dalam dunia kerja secara langsung karena telah dibekali skill keterampilan.

b) Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah, Bapak Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I. beliau mengungkapkan:

“Untuk tahap-tahapan pengorganisasian yang perlu diperhatikan dalam manajemen kurikulum adalah masalah pembelajaran yang sudah menjadi tanggung jawab seorang guru, maka nantinya waka kurikulum yang menangani dan mengurus hal-hal tersebut dengan satu team, kemudian yang perlu diperhatikan berikutnya adalah sarana prasarana yang akan menopang berjalanya kegiatan belajar mengajar”.

Peneliti juga mewawancarai Waka Kurikulum, Ibu Indah Murniansih, S.Pd. beliau mengatakan:

“Pengorganisasian dalam bidang kurikulum yang menjadi penggeraknya saya, dan saya juga memiliki team dalam menyusun dokumen begitupula dengan perangkat-perangkat lainnya sehingga nantinya juga ada team yang membantu dalam pengondisian kegiatan belajar mengajar (KBM) agar pekerjaan berat menjadi ringan”.

Dari hasil jawaban yang diuraikan bapak Kepala Madrasah, dapat disimpulkan bahwa:

Pengorganisasian kurikulum yang terdapat dalam MAN 4 Banyuwangi melibatkan tokoh penting dalam urusan kurikulum salah satunya adalah waka kurikulum dan kepala sekolah dalam segala langkah pengorganisasian tersebut.

c) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I. mengenai implementasi manajemen kurikulum berbasis kejuruan dalam meningkatkan skill siswa di MAN 4 Banyuwangi, beliau mengatakan:

“Setiap harinya kami akan berbenah diri dengan mengupgrade walaupun disana sini masih banyak kekurangan tapi kekurangan tersebut sedikit demi sedikit akan terbenahi, mengenai cara mempraktekkan kesiswa, cara belajar siswa senantiasa kita benahi. Dan setiap tahun di madrasah ini terus melakukan peningkatan kualitas pendidikan, dan salah satu cara yaitu dengan meningkatkan kualitas sumber daya guru, makanya guru itu

wajib abdeting diri sendiri atau update kemampuan, dan forumnya yang di pakai itu banyak meliputi work shop, pelatihan, berkarya, dan musyawarah dengan guru mata pelajaran, itu semua bermacam-macam forumnya, dan itupun waktunya berjenjang mulai dari dalam madrasah, kecamatan, kabupaten sampai pada tingkat provinsi”.

Dari paparan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa, dalam suatu lembaga pendidikan pastinya tidak lepas dari suatu kekurangan dalam berbagai segi, tentunya di MAN 4 Banyuwangi juga terus mengupgrade diri meskipun masih banyak kekurangan dalam hal apapun, sehingga disetiap tahun pihak sekolah terus membenahi diri dan kualitas pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya guru dalam lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang juga berkualitas.

Sedangkan Ibu Indah Murniansih, S.Pd. selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan:

“Dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah ini adalah dengan cara di titik tekankan pada dewan guru dalam bagaian penyampaian pembelajaran harus sesuai materi ajar dan juga harus memaksimalkan alokasi waktunya dan guru harus membuat adanya RPP guru-guru, prota, prosem, silabus, musyawarah guru sehingga mampu memberikan ilmu kepada siswa dengan salah satunya dengan cara memberikan pembagian tugas pada siswa dengan cara pembagian kelompok belajar”.dan pada umumnya kualitas pendidikan itu di kurikulum Dan ujungnya atau khususnya di bidang guru makanya guru di tuntut untuk mengolah materi biar menarik agar siswa dapat mencernah mata pelajaran dengan mudah dan ketika siswa di tuntuk guru untuk praktek indikatornya siswa bisa melakukan dengan apa yang telah di ajarkan oleh guru”.

Dari uraian yang dipaparkan oleh Waka Kurikulum dapat disimpulkan bahwa, Guru dituntut untuk bisa menguasai pelajaran yang dipegang, dengan cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (PROTAN), Program Semester (PROMES) silabus agar dalam meningkatkan kualitas pendididkan di MAN 4 Banyuwangi bisa berjalan sesuai dengan aturan dan dapat berjalan dengan lancar.

d) Evaluasi

Pada tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal yaitu: pertama melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi kontrol, pelaksanaan evaluasi sesuai dengan rencana, dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. Kedua melihat hasil akhir yang dicapai.

Evaluasi terhadap implementasi manajemen kurikulum berbasis kejuruan dalam meningkatkan *skill* siswa dilakukan setiap bulan sekali. Sebagaimana hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Indah Murniansih, S.Pd. mengatakan bahwa:

“Secara umum untuk evaluasi di MAN 4 Banyuwangi dilakukan setiap satu bulan sekali pada akhir bulan. Sekaligus untuk mengetahui penguasaan ilmu yang sudah didapat selama satu bulan mengikuti kegiatan belajar mengajar pada program unggulan meliputi tata rias, tata busana, dan otomotif yang telah diajarkan”.

Dari uraian yang dijelaskan oleh Waka Kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwasanya:

Untuk mengetahui baik tidaknya suatu pendidikan yang telah dijalankan maka perlu adanya evaluasi untuk mengontrol kurikulum yang telah dijalankan selama satu bulan terakhir, sehingga dapat mengetahui pada setiap kurang lebihnya kurikulum yang dijalankan.

2. Hambatan-hambatan dalam pengimplementasian manajemen kurikulum pada program unggulan di MAN 4 Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I. terkait hambatan mengenai Implementasi manajemen kurikulum berbasis kejuruan dalam meningkatkan *skill* siswa di MAN 4 Banyuwangi, beliau mengatakan:

“Setiap adanya pelaksanaan kegiatan pasti ada suatu hambatan yang dialami, seperti di MAN 4 Banyuwangi dengan diadakannya sistem program unggulan juga pastinya membutuhkan sarana prasarana yang bisa memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga penghambat disini berasal dari kurangnya pendanaan yang mengakibatkan kurangnya fasilitas sarana prasarana”.

“Pada program unggulan di MAN 4 Banyuwangi ini, Guru yang mengajar sebenarnya juga bukan dari guru yang selinier, namun juga memiliki keahlian lebih, akan tetapi untuk kedepannya akan dicarikan guru yang sesuai dengan bidang keahliannya”.

Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Liafiaturrohmah, S.Pd. selaku salah satu Guru pada program unggulan tata rias di MAN 4 Banyuwangi, mengatakan bahwa:

“Hambatan yang terjadi pada program unggulan (tata rias, tata busana dan otomotif) di MAN 4 Banyuwangi rata-rata itu sama, terhambat pada pendanaan, karena jika mau mengadakan pengadaan barang juga pastinya membutuhkan biaya yang nominalnya tidak sedikit, jadi kita terhambat dari situ”

Gambar 4.3



**wawancara bersama Guru bidang tata rias di MAN 4
Banyuwangi**

Dari apa yang telah diuraikan oleh salah satu Guru pada program tata rias tersebut, dapat peneliti jabarkan bahwasanya:

Hambatan-hambatan mengenai pelaksanaan kurikulum di MAN 4 Banyuwangi adalah pada proses pendanaan, jadi apabila pendanaanya sulit maka untuk pengadaan barang sebagai sarana prasana yang menunjang fasilitas pembelajaran juga akan mengalami kesulitan. Hambatan berikutnya adalah kekurangan tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan yang sama dengan program kejuruan yang dibutuhkan di MAN 4 Banyuwangi.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil verifikasi data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi manajemen kurikulum berbasis kejuruan dalam meningkatkan *skill* siswa di MAN 4 Banyuwangi terdapat dua pembahasan dari hasil penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

A. Penerapan manajemen kurikulum pada program unggulan dalam meningkatkan keterampilan Siswa di MAN 4 Banyuwangi

a) Perencanaan

Perencanaan kurikulum berbasis kejuruan di MAN 4 Banyuwangi merupakan inovasi baru bagi suatu madrasah yaitu dengan menambahi pelajaran keterampilan seperti (tata rias, tata busana dan otomotif) kedalam jam pelajaran biasa.

MAN 4 Banyuwangi memberikan mata pelajaran khusus kejuruan dengan maksud untuk meningkatkan skill keterampilan siswa, sehingga lulusan dari madrasah tersebut telah dibekali kemampuan untuk hidup di masyarakat. Lembaga ini juga menginginkan output lulusan dari MAN 4 Banyuwangi tidak dianggap sebelah mata oleh masyarakat, karena Madrasah bukan hanya sekedar lembaga pendidikan yang mempelajari ilmu umum namun juga ilmu agama dan keterampilan sebagai bekal untuk kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu MAN 4 Banyuwangi memberikan mata pelajaran dengan dimasukkannya program unggulan yang bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat terhadap lembaga pendidikan di madrasah.

Perencanaan kurikulum pada program unggulan didalamnya dapat dilihat dari visi, misi, tujuan, serta struktur kurikulum yang ada di MAN 4 Banyuwangi. Dalam rangka mencapai tujuan kurikulum, maka MAN 4 Banyuwangi menggabungkan kurikulum pendidikan dengan program keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa nantinya dapat dijadikan sebagai bekal siswa bermasyarakat.

Menurut Suyitno (2020:116) Pendidikan kejuruan memiliki tujuan khusus. Tujuan pendidikan tersebut terutama berkaitan dengan :

1. Mengidentifikasi pengetahuan diperlukan untuk kinerja yang efektif dalam pekerjaan
2. Pengalaman mengorganisir sebagai pembelajaran ketika sudah terjun didunia kerja
3. Dapat menemukan cara untuk menggunakan pengalaman sebagai pelajaran agar dalam praktik kerjanya tidak lagi bingung
4. Mempertahankan efektifitas kerja terhadap seluruh kehidupan kerja termasuk transisi pengalaman ke lain pekerjaan.

Oleh karena itu, masalah pendidikan kejuruan membantu dalam mengidentifikasi keahlian yang dimiliki oleh seseorang, pengembangan awal kapasitas yang diperlukan untuk pekerjaan, dan penyempurnaan kapasitas. Termasuk keharusan memiliki pekerjaan khusus di lapangan dan dibidang pekerjaan lainnya, seperti keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, perencanaan, perkembangan era modern masa kini.

Proses perencanaan manajemen kurikulum di MAN 4 Banyuwangi ini dilaksanakan pada sebelum tahun ajaran baru setiap tahunnya. Dari analisa peneliti mengenai kebutuhan Siswa, Guru diminta untuk menyusun perangkat pembelajaran bagi siswa yang meliputi, kompetensi dasar dan analisis standar kompetensi dengan dilengkapi program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

b) Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian perencanaan kurikulum senada dengan apa yang di katakan oleh Ibu Indah Murniansih, S.Pd. selaku Waka Kurikulum koordinatornya adalah beliau dalam urusan melaksanakan atau pengorganisaian kurikulum karena hal tersebut bisa berjalan karena Waka Kurikulum di didukung oleh teamnya yang membatunya jadi dalam mengkordinator perencanaan kurikulum tersebut bisa terlaksana dengan baik.

Berdasarkan pandangan komprehensif terhadap setiap kegiatan yang direncanakan untuk dialami seluruh siswa, kurikulum berupaya menggabungkan ruang lingkup, rangkaian, inteprestasi, keseimbangan subject matter, teknik mengajar, dan hal lain yang dapat direncanakan sebelumnya (saylor, alaxander, dan lewis). Pada hakikatnya kurikulum sebagai suatu program kegiatan terencana (*program of planed activities*) memiliki rentang yang cukup luas, hingga membentuk suatu pandangan yang menyeluruh. Di suatu dokumen tertulis dan di lain pihak,

kurikulum dipandang sebagai rencana tidak tertulis yang terdapat dalam pikiran pihak pendidik. (Hamalik Oemar, 2009)

c) Pelaksanaan

Pengimplementasian manajemen kurikulum yang berada di MAN 4 Banyuwangi melibatkan dengan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan team Waka Kurikulum. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan cara menganalisis konteksnya dan kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan yang ada di Indonesia. Untuk Kepala Madrasah dan tim pengembang kurikulum menentukan visi, misi, tujuan Sekolah tersebut, dan struktur, muatan kurikulum hingga kalender pendidikan. Kepala Madrasah MAN 4 Banyuwangi melakukan penjadwalan kegiatan untuk para siswa dan Guru di setiap semester maupun tahunan. Akan tetapi dilihat dari jawaban wawancara yang peneliti dapatkan, di tekankan dalam ruang lingkup pengimplementasian manajemen kurikulum dalam kualitas Guru. Jadi, hal yang pertama yang harus dilakukan dalam pengimplementasian kurikulum di MAN 4 Banyuwangi yaitu meningkatkan kualitas Guru, yang mana hal ini termasuk salah satu faktor dalam ruang lingkup pelaksanaan implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 4 Banyuwangi, jadi Guru di tuntut untuk updating diri dengan cara mengikuti dari salah satu forum yaitu: Work shop, pelatihan, berkarya dan musyawarah. Hal ini didukung penuh oleh Kepala Madrasah untuk mengabdikan kemampuannya, karena Kepala Madrasah Bapak Imam Syafi'i mengatakan, di setiap tahun guru harus ikut pelatihan work shop dan lain-lain dalam hal updating diri. Jadi guru setiap tahun dapat mengadeting dirinya sendiri dengan bergantian dalam mengikuti forum-forum yang gunanya untuk meningkatkan kualitas diri. dalam pengimplementasian manajemen kurikulum yang berkualitas memungkinkan untuk para siswa dapat memperoleh perbaikan, percepatan, atau pengayaan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi siswa. Dalam Rangkaian pelaksanaan manajemen kurikulum yang dilaksanakan dengan suasana hubungan siswa dan pendidik yang saling menerima dan menghargai sekaligus berakhlak.

Hal ini senada dengan apa yang di katakan oleh pengarang kitab Ta'lim Muta'alim yaitu Syaikh Az-Zarnuji beliau mengatakan:

يَحْتَلُّ مَكَانَةً أَخْلَاقِيَّاتٍ وَأَخْلَاقُ الطَّالِبِ فِي التَّعْلِيمِ أَعْلَى مَكَانَةٍ

Artinya: “kedudukan etika atau akhlak murid dalam pendidikan menempati tempat yang paling penting.”

Sehingga apabila murid mempunyai etika yang baik, maka akan sejahtera lahir dan batinnya, akan tetapi apabila etikanya buruk (tidak berakhlak), maka rusaklah lahir atau batinnya. Ketika berhadapan dengan guru sang murid harus senantiasa menghormati, sekali ia menjadi murid sang guru, selamanya status itu tidak bisa ia copot. Dan dalam kamus kehidupan, tidak ada yang namanya istilah “mantan murid” dan “mantan guru”.

Implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam prangkat suatu aktivitas pembelajaran, sehingga siswa tersebut menguasai seperangkat kompetensi tertentu, yang mana sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Dalam hal implementasi ini, tentunya harus diupayakan dengan adanya penanganan khusus terhadap pengaruh faktor-faktor tertentu, misalnya dengan adanya persiapan sumber daya, faktor budaya masyarakat dan lain-lain. Berbagai suatu dimensi dalam implementasi kurikulum yang terpenting untuk dicermati adalah materi kurikulum tersebut dan struktur organisasi kurikulum. Peranan atau perilaku, pengetahuan, dan internalisasi nilai.

Jadi faktor-faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan seperti halnya guru itu harus memiliki kualitas yang mumpuni karena ketika gurunya berkualitas maka ketika mengajar akan bisa memaksimalkan waktunya dengan baik, yang mana Guru itu merupakan elemen yang sangat penting dalam keberhasilan di dunia Pendidikan. Oleh demikian, untuk menjadi seorang Guru diwajibkan untuk memenuhi kualifikasi yang wajib dimiliki sang Guru, yaitu harus sudah S1 dan mempunyai skil mengajar karena hal itu Guru dituntut untuk membenahi diri setiap tahunnya guna dapat mengajar dengan baik. Tidak hanya demikian guru juga dituntut untuk menguasai cara pembuatan program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, hal ini selaras oleh yang dikatakan Ibu Indah Murniansih, S.Pd. selaku Waka Kurikulum dalam setiap tahunnya Guru dituntut untuk mengupdate diri melalui pelatihan, workshop, dan lain-lain yang mendukung faktor update diri seperti halnya aktif mengikuti kegiatan KKG

(Kelompok Kerja Guru) dan komunitas Guru, mengikuti pelatihan yang mendukung kualitas pembelajaran, banyak membaca, membuat karya tulis, hal ini didukung penuh oleh Kepala Madrasah karena dengan aktif mengikuti pertemuan-pertemuan tersebut Guru bisa meningkatkan kualitas dirinya dan kualitas pendidikan yang di tempatnya. Hal tersebut senada dengan Undang-Undang dari Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10, yang diatur kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menguraikan bawasanya ada empat kompetensi yang harus dimiliki Guru yaitu :

1. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan seorang Guru dalam mengelola proses suatu pembelajaran atau interaksi belajar mengajar kepada Siswa.
2. Kompetensi Kepribadian berkaitan dengan karakter personal Guru yang mencerminkan kepribadian positif yaitu: sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia, bertindak sesuai norma sosial & hukum, dan lain sebagainya.
3. Kompetensi profesional Guru adalah sejauh mana seorang Guru menguasai materi pelajaran yang diampu, berikut struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya.
4. Kompetensi sosial berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi, bersikap dan berinteraksi secara umum, baik itu dengan peserta didik, sesama Guru, tenaga kependidikan, orang tua Siswa, hingga masyarakat secara luas.

Dari poin ke empat peneliti mendapatkan anjuran bersosial atau adanya saling menghormati sesama manusia atau guru dengan murid maka dari hal demikian ini senada dengan ayat al-Quran : yaitu Al-hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh,

Allah Maha mengetahui, Maha teliti (QS. [49] Al-Hujurat 13) ”.

Dalam urusan pelaksanaan pihak waka kurikulum menjadi manajer karena beliau menjadi penengah dalam urusan penerapan, seperti halnya aturan yang di berikan pemerintah dan yayasan itu tidak sama maka disinilah Waka Kurikulum harus mengatur sebisa mungkin agar pelaksanaan kurikulum yang ada di MAN 4 Banyuwangi bisa berjalan secara optimal sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama.

d) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan di MAN 4 Banyuwangi ini Waka Kurikulum melaksanakan setiap satu bulan sekali dan diakhir tahun pembelajaran juga diikutkan pada ujian semester. Dalam evaluasi tersebut menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Dimana kedua jenis evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar yang dilihat dari hasil ataupun prestasi yang dikuasai oleh peserta didik. Tujuan evaluasi kurikulum sendiri adalah untuk mencapai dua sasaran, yakni evaluasi terhadap proses kurikulum dan evaluasi terhadap produk (hasil) kurikulum.

Evaluasi terhadap proses kurikulum dimaksudkan untuk mengetahui apakah proses itu berjalan secara optimal sehingga dapat memungkinkan tercapai tujuan. Sedangkan evaluasi terhadap produk, dimaksudkan untuk menilai sejauh mana keberhasilan kurikulum dapat mengantarkan siswa- siswi kearah tujuan yang ditetapkan.

Komponen-komponen yang harus dievaluasi dalam kurikulum, sehingga evaluasi menjadi sangat komprehensif dalam melibatkan berbagai penelitian, komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penentuan tujuan umum, penilaian yang dimulai adalah apakah tujuan kurikulum sesuai dengan nilai-nilai bangsa, politik pemerintahan dalam pengembangan negara, perkembangan zaman, aspiransi masyarakat, akan tetapi juga kebutuhan peserta didik untuk masa depan.
2. Program madrasah sebagai satu kesatuan. Program madrasah tersebut mencakup keseluruhan kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau

berurutan.

3. Bagian khusus program pendidikan. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh siswa.
4. Pengajaran menjadi kegiatan utama seorang guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa.
5. Evaluasi program.

B. Hambatan-hambatan dalam pengimplementasian manajemen kurikulum berbasis kejuruan dalam meningkatkan *skill* siswa di MAN 4 Banyuwangi

Cholilah (2023) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan akan selalu berubah, karena itu harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa waktu penyusunan. Perencanaan pengembangan kurikulum harus berfokus pada kebutuhan, pendapat, pengalaman hasil belajar, dan kepentingan siswa, sehingga pusat pendidikan adalah siswa.

Dalam pengimplementasian manajemen kurikulum ada beberapa hambatan- hambatan yang terjadi karena itu pasti akan dialami dalam sebuah pelaksanaan apapun, dan hambatan pada manajemen kurikulum di MAN 4 Banyuwangi dapat diketahui dari hasil wawancara melalui observasi langsung di lokasi tempat penelitian bahwa yang menjadi hambatan dalam mencukupi sarana prasarana bagi Siswa pada program unggulan termasuk program tata busana yang membutuhkan banyak mesin jahit serta perlengkapan yang mendukung, program otomotif yang juga banyak membutuhkan perlengkapan bengkel, dan juga program tata rias yang tentunya perlu mengadakan pengadaan barang untuk alat-alat yang dibutuhkan pada bidang studi tersebut. Karena sejauh ini untuk sarana prasarananya masih menggunakan yang seadanya, sebab untuk memenuhi fasilitas siswa diperkirakan membutuhkan banyak dana untuk mencukupi kebutuhan fasilitas tersebut. Hambatan yang terjadi juga muncul dari guru yang mengajar pada program unggulannya juga masih menggunakan jasa guru yang bukan pada profesi keahliannya, namun hal ini juga terus diupayakan untuk mencari pengganti guru yang sesuai dengan keahlian yang sesuai.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang sudah peneliti jabarkan di bab V yang membahas dari hasil jawaban wawancara dengan pihak yang terkait maka ada 2 kesimpulan yang bisa peneliti ambil yaitu:

1. Penerapan manajemen kurikulum pada program unggulan dalam meningkatkan keterampilan siswa di MAN 4 Banyuwangi.

Kepala Madrasah berstatus sebagai manajer dalam melakukan pelaksanaan manajemen kurikulum khususnya pada aspek perencanaan. Dalam penerapannya proses manajemen kurikulum melewati tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. MAN 4 Banyuwangi juga telah menggunakan kurikulum merdeka belajar sesuai dengan program yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, namun pada program unggulannya di MAN 4 Banyuwangi yang telah mendapatkan izin resmi dari atasan baru tahun 2023 jadi hanya kelas X yang memilki izin yang resmi, akan tetapi sebenarnya program seperti tata rias, tata busana dan otomotif sudah ada sejak lama, sekarang tinggal meneruskan dan mengembangkannya dengan lebih baik. Perencanaan kurikulum di MAN 4 Banyuwangi menggunakan RPP, silabus, protan, sebagai acuan para guru-guru untuk mengajar di kelas.

2. Hambatan-hambatan dalam pengimplementasian manajemen kurikulum pada program unggulan di MAN 4 Banyuwangi.

Hambatan-hambatan yang terjadi di MAN 4 Banyuwangi adalah terhambat dari segi pengadaan fasilitas sarana prasana yang difungsikan pada pembelajaran terhadap program unggulan di MAN 4 Banyuwangi, hal ini terjadi karena terhambatnya pendanaan yang mempersulit pengadaan barang. Hambatan lainnya yaitu masih adanya Guru yang mengajar bukan dari latar belakang pendidikan yang sama dengan program unggulan yang diajarkan.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teori

Berdasarkan teori yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa implementasi manajemen kurikulum berbasis kejuruan dalam meningkatkan *skill* siswa di MAN 4 Banyuwangi memiliki manajemen kurikulum yang unggul. Pada kenyataannya di lapangan diketahui bahwa proses pembelajaran pada program unggulan terkait tata busana, tata rias dan otomotif di MAN 4 Banyuwangi tergolong sudah efektif dan terkonsep baik.

Upaya peningkatan mutu pendidikan menurut Imam Musbikin (2013: 110-113) yaitu meningkatkan profesionalisme Guru dan kesejahteraan Guru, meningkatkan materi pembelajaran, meningkatkan variasi metode pembelajaran, dan membangkitkan motivasi belajar. Upaya tersebut sangat berpengaruh untuk peningkatan mutu pendidikan yang pastinya melibatkan seluruh warga madrasah untuk menjalankannya.

2. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pengambilan suatu kebijakan tentang manajemen peserta didik yang nantinya akan mengacu pada fungsi prestasi belajar siswa yaitu sebagai meningkatkan minat dan ketertarikan masyarakat pada produk lembaga pendidikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan observasi pastinya memiliki kendala tersendiri. Dari kendala ataupun keterbatasan ini semoga dapat dijadikan sebagai peluang bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini antara lain adalah keterbatasan waktu yang singkat, sehingga dapat mengakibatkan hasil yang kurang maksimal terhadap penelitian ini.

D. Saran

Setelah mengadakan penelitian di MAN 4 Banyuwangi, dan mengalisis hasil yang di peroleh maka penulis memiliki beberapa saran bagi lembaga yang mudah-mudahan biasa berguna dalam Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Kejuruan dalam Meningkatkan *Skill* di MAN 4 Banyuwangi. Adapun saran-sarannya meliputi:

1. Hendaknya program pendidikan dan manajemen kurikulum yang telah diterapkan lebih dikembangkan agar dapat menghasilkan *out put* lulusan yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Sehingga madrasah mengantarkan siswa menjadi orang yang berguna dan mampu hidup mandiri dalam bermasyarakat.
2. Hendaknya guru meningkatkan kembali kualitas pembelajaran yang diajarkan untuk meningkatkan kembali kreatifitas penyajian materi yang sesuai dengan prangkat rencana pembelajaran yang di buat di MAN 4 Banyuwangi
3. Hendaknya Waka Bidang Sarana Prasarana Pendidikan di MAN 4 Banyuwangi dapat terus meningkatkan kemampuan dalam perencanaan, pengadaan dan evaluasi sarana prasarana pendidikan agar setiap sarana prasarana yang disediakan dapat menunjang proses belajar mengajar di kelas dengan efektif dan efisisen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger (2020). Pengantar Manajemen. In M. Lettucia (Ed.), *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi* (p. 177). AE Publishing
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Departemen Agama RI)
- Ansyar, Muhammad. 2017. *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain Dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media
- Anwar. 2012. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta
- Cholilah, M. Tatuwo, A.G.P. Komariah, dan Rosdiana, S.P. (2023). “*Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21*” *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67
- Departemen Agama. 2008. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Pendidikan Islam
- Engla, Asmi dan Chalid Sahuri. 2013. *Pelayanan Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidik*. *Jurnal Kenijakan Publik*, Volume 4, Nomor 1
- Gordon, H. R. D. 1999. *Relationship Between Personality Characteristics and Observable Teaching Effectiveness of Selected Beginning Career and Technical Education Teachers*. *Journal of Vocational and Technical Education*. 15(2)
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M. Kadarisman. 2013. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grafindo

- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Musyaddad, Kholil. 2015. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Grafindo
- Pratiwi, S. N. 2020. *Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan di Era 4.0*. Jurnal EduTech : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 6 No. 1
- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Press
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV
- Sukmadinata, N. S. 2012. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* Bandung: Remaja Rosdakaryah
- Suyitno. 2020. *Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Yogyakarta:K-Media
- Syafaruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing
- Undang-Undang Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pengantar Penelitian

CS
Hijau dengan Cantikan



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 31.5/112.5*/FTK.UIMSya/C.3/VII/2024

Lamp. : -

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Kepala MAN 4 Banyuwangi
Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : NINDHI AVICHA IMANI
TTL : Banyuwangi, 26 Agustus 2001
NIM : 2011111062
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Dusun Krajan RT 3 RW 2 Desa Purwoharjo Kec. Purwoharjo Kab. Banyuwangi
HP : 082132611982085755372515
Dosen Pembimbing : Lutfi Wakhid, M.Pd.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah: **"Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Kejuruan Dalam Meningkatkan Skill Siswa Di MAN 4 Banyuwangi"**

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Blokagung, 14 Maret 2024
Dekan

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY: 3150801058001

Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI
Jl. H. Ichsan Kesilir – Siliragung – Banyuwangi
Telepon (0333) 711129; Faximile (0333) 711129
Email: man_pesanggaran@yahoo.co.id

Nomor : B-536/Ma.13.30.04/PP.00.6/03/2024 19 Maret 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Penerimaan Penelitian Mahasiswa

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas KH.Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas KH.Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi Nomor:
31.5/112.57/FTK.UIMSYA/C.3/III/2024 tanggal 14 Maret 2024 tentang Izin
Penelitian yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : NINDHI AVICHA IMANI
NIM/NIMKO : 2011111062
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Jurusan/Prodi : S1 Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Penelitian : "Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis
Kejuruan Dalam Meningkatkan Skill Siswa di
MAN 4 Banyuwangi."

Dengan ini memberitahukan bahwa kami dapat menerima mahasiswa tersebut
untuk mengadakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi Kab.
Banyuwangi.

Demikian atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Kepala,



Imam Syafi'i



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : XPZhfF

Lampiran 3: Kartu Bimbingan Skripsi

7/24, 9 39 AM

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKADEMIK UIMSYA BLOKAGUNG

NAMA NINDHI AVICHA IMANI
NIM 2011111062
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
ANGKATAN 20201
PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PERIODE 20231



No	Periode	Hari/Tgl Pertemuan	Catatan Pertemuan/Konsultasi PA	Keterangan
1	20231	03 Juli 2024	PENGECHEKAN	PELENGKAPAN BERKAS
2	20231	26 Juni 2024	ABSTRAK	PENULISAN ABSTRAK DAN PENGAMBILAN POIN-POINNYA
3	20231	18 Juni 2024	DAFTAR PUSTAKA	BIMBINGAN TENTANG PENGISIAN DAFTAR PUSTAKA DAN PENGECHEK AN
4	20231	08 Juni 2024	BAB VI KESIMPULAN	BIMBINGAN TENTANG KRITIK SARAN
5	20231	28 Mei 2024	BAB V PEMBAHASAN II	BIMBINGAN TENTANG PENULISAN TAT LETAH TEORI DAN DATA OLAHAN
6	20231	18 Mei 2024	BAB V PEMBAHASAN I	BIMBINGAN TENTANG PENGOLAHAN DATA DAN TEOR
7	20231	15 Mei 2024	BAB V PEMBAHASAN	BIMBINGAN TENTANG PENGOLAHAN DATA DAN TEORIBIMBINGAN TENTANG PENULISAN TAT LETAH TEORI DAN DATA OLAHAN
8	20231	11 Mei 2024	VERIFIKASI TEMUAN DATA LAPANGAN	BIMBINGAN PENULISAN TEMUAN DATA
9	20231	06 Januari 2024	BAB IV PENELITIAN	BIMBINGAN DISKUSI TENTANG MENDAPATKAN DATA DAN PERTANYAAN YANG TEPAT SESUAI JUDUL PENELITIAN
10	20231	04 Januari 2024	ACC SEMPRO	ACC SEMPRO
11	20231	28 Desember 2023	KONSULTASI METODE PENELITIAN	PEMAHAMAN ANALISIS DATA
12	20231	20 Desember 2023	METODE PENELITIAN	MENCARI KESESUAIAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN YANG AKAN DITELITI SERTA ANALISIS DATA
13	20231	07 Desember 2023	latar belakang masalah	MENEMUKAN KESESUAIAN ANTARA LATAR BELAKNAG MASALAH RUMUSAN MASALAHSERTA UNDANG-UNDANG
14	20231	06 Desember 2023	METODE PENELITIAN	PEMAHAMAN ANALISIS DATArnLANGKAH-LANGKAH PENELITIAN , DAN MENENTUKAN INSTRUMEN PENELITIANrn
15	20231	22 November 2023	RUMUSAN MASALAH	BIMBINGAN DAN KONSULTASI TENTANG MENEMUKAN MASALAH PENELITIAN
16	20231	01 November 2023	PENGAJUAN JUDUL	KONSULTASI KEMENARIKAN JUDUL

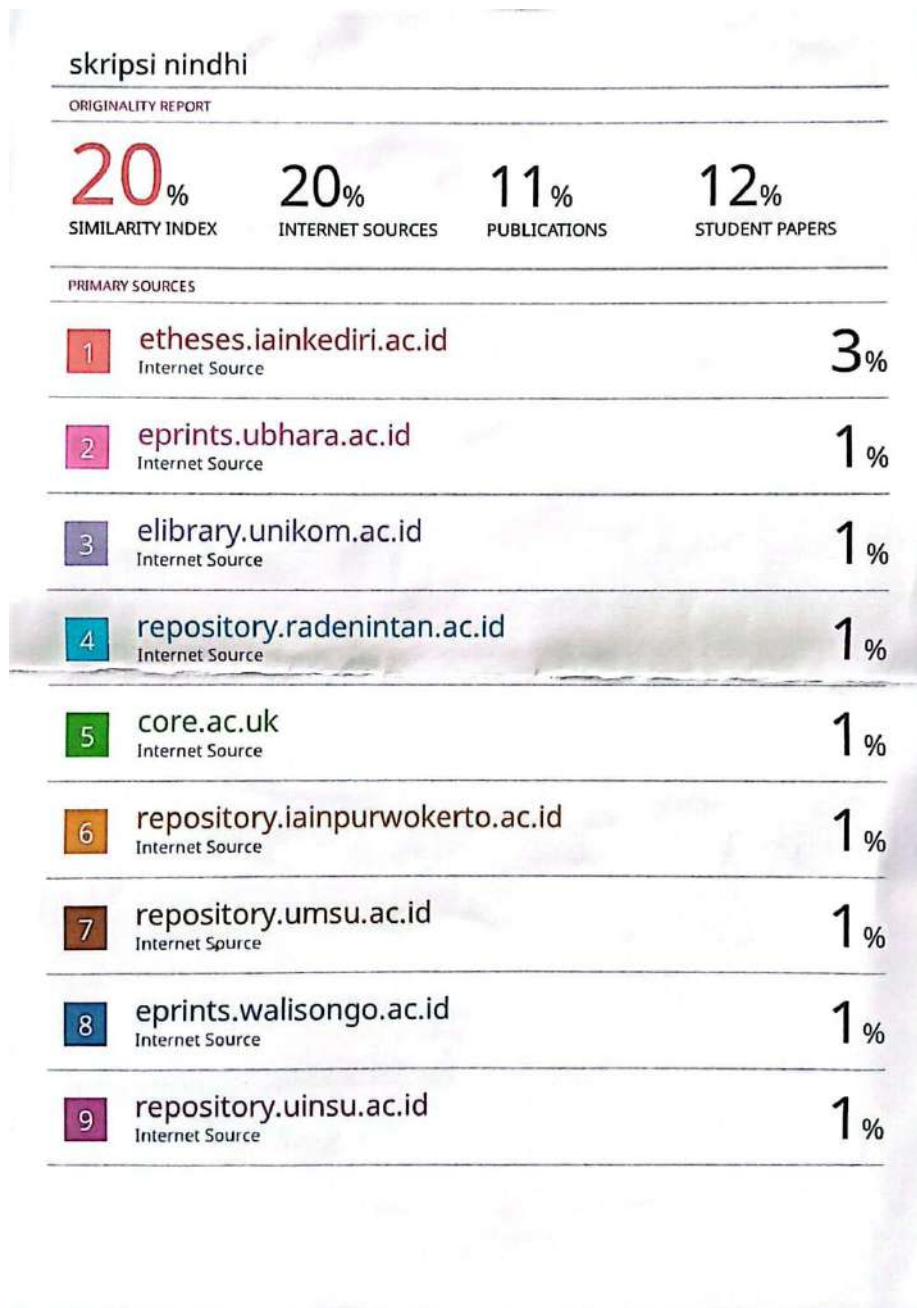
Mengetahui,
Penasehat Akademik

BANYUWANGI, 03 JULI 2024
Mahasiswa

<https://siakad.iainsid.ac.id/cetak.php?m=bimbingan%20ta.detail&n=NIM=ImFiYmJoZGdsZgprsn3Dprsn3D&pr=ImFJZGdsZgprsn3D&hal=1>

1/2

Lampiran 4: Hasil Cek Plagiasi



Lampiran 5: Instrumen Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN KUALITATIF
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS
KEJURUAN DALAM MENINGKATKAN *SKILL* SISWA DI
MAN 4 BANYUWANGI**

No.	Informan	Pertanyaan
1.	Kepala Madrasah	1. Apakah madrasah menyusun kurikulum disetiap tahun ajaran baru? 2. Sejak kapan madrasah menerapkan kurikulum berbasis kejuruan dengan menambahi beberapa program unggulan didalamnya? 3. Bagaimanakah penerapan manajemen kurikulum berbasis kejuruan pada program unggulan dalam meningkatkan skill siswa? 4. Apakah harapan madrasah dengan dilaksananya kurikulum berbasis kejuruan dalam program unggulan ini? 5. Adakah faktor-faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum pada program unggulan dalam meningkatkan skill siswa? Bagaimana solusinya?
2.	Waka Kurikulum	1. Apakah kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan siswa? 2. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam pembuatan kurikulum di madrasah? 3. Bagaimana pengorganisasian kurikulum yang dilakukan di madrasah ini? 4. Bagaimana pelaksanaan kurikulum yang dilakukan di madrasah ini? 5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan di madrasah ini?

3.	Guru	1. Bagaimana kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran? 2. Bagaimana kesiapan guru dalam penerapan kurikulum pada program unggulan di madrasah ini? 3. Apakah guru menjelaskan terkait poin-poin yang akan diajarkan terlebih dahulu? 4. Apakah selama penyampaian materi pembelajaran dikelas pernah mengalami kesulitan? 5. Seperti apa antusias siswa selama menerima materi pembelajaran?
----	------	---

Lampiran 6: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Wawancara bersama Ibu Liafiaturrohmah, S.Pd. selaku Guru program tata rias



Wawancara bersama Ibu Indah Murnansih, S.Pd selaku Waka Kurikulum



Wawancara bersama Bapak Drs.H Imam Syafi'i S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah



Wawancara bersama Bapak Okdianda Agung Wrigantara, S.Pd. selaku Guru bidang otomotif



Wawancara bersama Ibu Anis Nurawati, S.Pd. selaku Guru bidang tata busana



Kegiatan tata busana



Perlengkapan tata rias



Kegiatan Tata rias



Kegiatan Otomotif



Kegiatan Pengelasan

Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup



Nama : Nindhi Avicha Imani
NIM : 2011111062
TTL : Banyuwangi, 26 Agustus 2001
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Telp : 085755372515
Alamat : Dsn. Krajan, RT. 03/RW. 02
Desa Purwoharjo, Kecamatan
Purowoharjo, Kabupaten
Banyuwangi, Provinsi Jawa
Timur

Riwayat Pendidikan Formal

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan	Bidang Studi
1	TK	2009	2010	TK Khadijah 49	-
2	SD	2010	2015	SDN 2 Bulureo	-
3	MTs	2015	2017	MTs Raudlatul Muta'alimin Simbar	-
4	MAN	2017	2019	MAN 4 Banyuwangi	IPA
5	S1	2020	2024	Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung	MPI

Riwayat Pendidikan Non Formal

No	Nama Lembaga	Keterangan
1	Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussyafa'ah Siliragung	Sejak 2017-2024

Profil Penulis

Nama : Nindhi Avicha Imani
TTL : Banyuwangi, 26 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dsn, Krajan, Rt.03/Rw.02,
Desa Purwoharjo,
Kecamatan Purwoharjo,
Kabupaten Banyuwangi,
Profinsi Jawa Timur
Telp : 085755372515



Motto

“Rodamu tidak akan berputar jika pedalmu tidak kau kayuh”